

KONSTRUKSI INTEGRASI AL-QUR'AN-TAREKAT- SAINS DALAM KURIKULUM PESANTREN AL-QUR'AN

Moh. Fauzi¹

mohfauzi@stkipgrisumenep.ac.id

Sulistiyono²

sulistiyono@ecampus.ut.ac.id

Iwan Kuswandi³

iwankus@stkipgrisumenep.ac.id

Abstract

This study wants to cover of the implementation the character education in one of Tahfidh al-Qur'an Islamic Boarding School. It is located in Ma'had Tahfidh Al-Qur'an (MTA) Pondok pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep. The research focus is about how the construction of Al-Qur'an-Tarekat-Science Integration and its implementation in Ma'had Tahfidh Al-Qur'an Al-Amien Prenduan? This research method uses a qualitative approach, with a case study type. The data analysis used qualitative analysis, with the research location at the Al-Amien Prenduan Islamic boarding school, Sumenep, Madura, East Java. The conclusion is that the founding of this study is construction of Al-Qur'an-Tarekat-Science Integration and its implementation in Ma'had Tahfidh Al-Qur'an conducted for 24 hours, because the education that is designed based on the student curriculum for 24 hours, by combining the kepondokan (boarding school) program, school and tahfidh al-Qur'an program. In its implantation could be found religious and smart character, it is conducted on the implementation midnight prayer (Tahajjud) and group prayer (Shalat Jama'ah) and the culture of reading salawat Fatih. Meanwhile the honest character, is designed of the implementation examination either writing, oral, or memorizing the holy Qur'an. The

¹ STKIP PGRI Sumenep, Indonesia

² Universitas Terbuka Indonesia

³ STKIP PGRI Sumenep, Indonesia

tolerance character and friendship thought the life in student room. And discipline character thought student organization, RTMA.

Keywords : *Al-Qur'an; tarekat; sains*

Abstrak

Penelitian ini ingin membahas implementasi pendidikan karakter di salah satu Pondok Pesantren Tahfidh al-Qur'an. Letaknya di Ma'had Tahfidh Al-Qur'an (MTA) Pondok pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep. Fokus penelitiannya adalah tentang bagaimana konstruksi Integrasi Al-Qur'an-Tarekat-Ilmu dan implementasinya dalam Ma'had Tahfidh Al-Qur'an Al-Amien Prenduan? Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis studi kasus. Analisis data yang digunakan analisis kualitatif, dengan lokasi penelitian di pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep Madura Jawa Timur. Kesimpulannya bahwa landasan penelitian ini adalah Konstruksi Integrasi Al-Qur'an-Tarekat-Ilmu dan implementasinya dalam Ma'had Tahfidh Al-Qur'an yang dilakukan selama 24 jam, karena pendidikan yang dirancang berdasarkan kurikulum siswa selama 24 jam, dengan menggabungkan program kepondokan (pondok pesantren), sekolah dan program tahfidh al-Qur'an. Dalam penanamannya dapat ditemukan karakter religius dan cerdas, yang dilakukan pada pelaksanaan sholat tahajud dan sholat berjamaah serta budaya membaca salawat Fatih. Sedangkan karakter jujur, dirancang dalam pelaksanaan ujian baik tertulis, lisan, maupun hafalan Al-Qur'an. Karakter toleransi dan persahabatan mewarnai kehidupan di ruang siswa. Dan organisasi kemahasiswaan yang berkarakter disiplin, RTMA.

Kata Kunci : *Al-Qur'an; tarekat; sains*

PENDAHULUAN

Dinamika regulasi pendidikan perlu adanya pengawalan secara kontinu, karena memberikan dampak langsung bagi kehidupan manusia dalam berbangsa dan bernegara. Hal tersebut dikarenakan syarat membangun masa depan suatu bangsa bergantung kepada pendidikannya. Pendidikan di Indonesia, perlu memperhatikan masyarakat Indonesia yang multikultur dan tetap berdasarkan kearifan lokal (*local wisdom*) yang ada, terutama dalam hal ini yaitu pendidikan pesantren. Namun walaupun pesantren dianggap sebagai pendidikan lokal, namun harus senantiasa adaptasi dengan kemajuan global.

Menurut visi Kiai Imam Zarkasyi, sebagai pioner pendidikan modern di lingkungan pesantren, yang menginternalisasi nilai modernitas, namun tetap dalam koridor pada nilai-nilai substantif dan universal pendidikan yang terangkum dalam Panca Jiwa Pesantren, yaitu keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, ukhuwah Islamiyah dan kebebasan. Adapun maksud dari panca jiwa tersebut, bahwa pendidikan di pesantren bukan sebatas pelajaran ansich, namun yang terpenting juga pada jiwanya. Berangkat dari ruh atau jiwa tersebut, yang akan melestarikan filsafat kehidupan pesantren.⁴

Kiai Tidjani Djauhari adalah salah seorang santri dari Kiai Imam Zarkasyi di Pondok Modern Darussalam Gontor, yang

⁴ Afandi Afandi et al., "Visi Pendidikan Pesantren Modern K.H. Imam Zarkasyi (1910-1985)," *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam* 16, no. 02 (2023): 224–40, <https://doi.org/10.32806/jf.v16i02.6272>.

merupakan pendiri Ma'had Tahfidh Al-Qur'an Al-Amien. Di lembaga Ma'had Tahfidh Al-Qur'an Al-Amien memiliki visi yaitu untuk ibadah kepada Allah dan menjalankan fungsi *khalifah* di muka bumi. Sehingga misi yang dicanangkan untuk mempersiapkan individu-individu yang unggul dan berkualitas menuju terbentuknya *Khoiru Ummah*. Selain itu, untuk mencetak kader-kader ulama' dan cendekiawan yang berjiwa IMTAQ, berbekal IPTEK dan memiliki ciri- ciri khusus sebagai Huffadzul /Hamlatul Quran yang mampu mengimplementasikan nilai, ajaran dan isi kandungan Al-Quran dalam kehidupan.

Pencantuman dalam visi pendidikan di lembaga tersebut yang akan menjalankan fungsi khalifah di muka bumi, bukti konkrit akan adanya keselarasan antara pendidikan Islam dengan nilai-nilai Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah. Maksudnya, seseorang benar-benar sadar posisi dirinya dan tanggung jawabnya. Hal tersebut sebagai bentuk implikasi dari tugasnya di muka bumi sebagai khalifah.⁵

Mencantumkan IPTEK dalam pendidikan yang dicanangkan di Lembaga Ma'had Tahfidh Al-Qur'an Al-Amien merupakan suatu langkah maju dan adaptatif. Walaupun Lembaga ini berdiri pada awal tahun 1990 an, namun Langkah antisipatif dengan mengintegrasikan dan mengadopsikan IPTEK dalam Pendidikan

⁵ Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi, Aulia Mufidatus Safiani, and Siti Mafridatul Mahbubah, "Peran Filsafat Pendidikan Islam Dalam Mengembangkan Potensi Individu Masyarakat Berbasis Rohani," *Tsaqofah: Jurnal Pendidikan Guru Indonesia* 3, no. 5 (2023): 988–1001.

patut mendapatkan pujian. Karena sebagaimana diketahui bahwa Ilmu Teknologi Pengetahuan (IPTEK) dan berkembang diberbagai bidang, salah satunya di dalam dunia pendidikan. Segala bentuk proses pembelajaran dapat dilakukan dengan mudah. Keterampilan teknologi digital dalam pendidikan lebih efektif, pendidik perlu memperbaiki pemanfaatan teknologi digital dalam praktik pendidikan mereka ⁶.

Eksperimen yang dilakukan oleh Kiai Tidjani sebagai pengamal tarekat Tijaniyah, yang kemudian mengintegrasikan IPTEK dalam pendidikan pesantren Ma'had Tahfidh Al-Qur'an Al-Amien yang didirikannya, menjadi jawaban atas keterpisahan selama ini antara tasawuf dan ilmu pengetahuan dalam Islam. Berangkat dari fenomena di atas, tulisan ini ingin mengkaji kontruksi integrasi Al-Qur'an-tarekat-sains dalam kurikulum pesantren Al-Qur'an.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan berdasarkan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi (secara sistematis berdasarkan ruang lingkup penelitian), dan dokumentasi, dan wawancara. Adapun analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis data yang paling banyak digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu metode perbandingan tetap (*constant comparative method*) dan

⁶ Muhammad Arjul, R. Madhakomala, and Rugaiyah, "Kebijakan Dan Strategi Pengembangan IPTEK Dalam Pendidikan," *Education Journal of Bhayangkara (EDUKARYA)* 3, no. 1 (2023): 27-38.

secara umum, proses analisis datanya mencakup kategorisasi, sintesis, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini berlokasi di pondok pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep Madura Jawa Timur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pasca kemunculan tarekat, tasawuf kemudian menemukan hambatan dalam pengembangan sistem ilmu pengetahuan. Tasawuf kemudian lebih sering diidentikkan dengan zikir dan bukan pikir. Padahal awalnya merupakan pekerjaan pikir yang kemudian menghasilkan zikir. Contoh konkritnya bagaimana para sufi mengawali makrifat dalam perilaku amaliah tasawufnya. Al-Muhasibi menyinggung persoalan ini dalam kitabnya, *al-wasaya*. Bahkan Dhu al-Nun al-Misri dinilai sebagai tokoh sufi paling getol dalam teori pengetahuan sufistik. Namun kemudian tokoh sufi lainnya, semisal al-Qushayri dan al-Hujwiri, yang menyimpulkan bahwa ma'rifat adalah pengetahuan yang menangkap hakikat ketuhanan, media utamanya adalah hati. Teorisasi dari semuanya kemudian disempurnakan oleh al-Ghazali menjadi tasawuf yang berparadigma ilmiah. Walaupun tidak lama kemudian, menguat juga pengaruh sufi mabuk, dan menyebar luasnya aspek amaliyah (tarekat) pada sisi lain.⁷

⁷ Abdul Kadir Riyadi, *Antropologi Tasawuf: Wacana Manusia Spritual Dan Pengetahuan* (Jakarta: LP3ES, 2014); Iwan Kuswandi et al., *Aktualisasi Tasawuf-Tarbawi Ulama Pesantren* (Bantul: Mata Kata Inspirasi, 2021); Iwan Kuswandi et al., *Konstruksi Pesantren Transformatif: Sebuah Ijtihad Kiai Pesantren* (Bantul: Mata Kata Inspirasi, 2021).

Hal senada juga ditemukan dalam karya Ibn Tufayl, Hay ibn Yaqzan, yang secara epistemologis, kisah yang diangkat tentang pembedahan hewan-hewan, yang menunjukkan bahwa sejatinya ilmu pengetahuan memiliki sifat kasbi atau dengan kata lain harus dicari, selalu berkembang atau dinamis (tidak pernah sempurna), memiliki cabang atau bermacam-macam, dan mengalami peningkatan secara perlahan. Atas dasar ini semua, sebuah ilmu selalu berangkat dari empirisme menuju rasionalisme dan berakhir pada intuisme.⁸

Secara bersamaan, apa yang dilakukan oleh Kiai Tidjani di pondok pesantren Al-Amien Prenduan, dengan mengamalkan nilai-nilai tarekat Tijaniyah bersamaan dengan menfokuskan santrinya untuk belajar, menghafal dan mengkaji al-Qur'an, menjadi bukti kuat akan posisi Kiai Tidjani sebagai penganut tasawuf sunni sebagaimana pemikiran tasawuf al-Ghazali. Etika mistik al-Ghazali, memiliki pengaruh dan reputasi tersendiri di kalangan umat Islam, terutama di dalam komunitas pesantren. Pemikiran akhlak al-Ghazali yang sumber utamanya mengacu pada al-Qur'an dan al-Sunnah. Al-Ghazali dianggap sebagai pioneer tasawuf sunni.⁹

Tradisi beribadah dalam kehidupan santri merupakan upaya dalam menanamkan Pendidikan hati mereka. Dengan kata lain,

⁸ Riyadi, *Antropologi Tasawuf: Wacana Manusia Spritual Dan Pengetahuan*.

⁹ Iwan Kuswandi, "Akhlaq Education Conception of Ibn Miskawaih and Al-Ghazali and Its Relevancy to the Philosophy of Muhammadiyah Pesantren," in *Proceeding of International Conference on Islamic Education: Challenges in Technology and Literacy* (Malang: Faculty of Education and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019), 186–97.

secara tidak langsung sebenarnya terjadi internalisasi Pendidikan tasawuf dalam pendidikan kehidupan santri. Sebagaimana diketahui, secara teoritisnya, penanaman tasawuf dalam pendidikan pesantren atau dengan kata lain penanaman nilai-nilai tasawuf yang ditanamkan dalam pendidikan Islam berbasis tasawuf antara lain *muraqabah* (mawas diri), *mahabbah* (cinta) kepada Allah Swt, *khauf* (takut) kepada Allah SWT, *raja'* (berharap) kepada Allah SWT, *'uns*, dan yakin. Keenam nilai tersebut secara simultan harus ditanamkan pada santri, sehingga kekhasan tasawuf sebagai basis pendidikan Islam di pondok pesantren.¹⁰

Di lembaga Ma'had Tahfidh Al-Qur'an Al-Amien Prenduan, terdapat sekolah SMP dan SMA, serta MA di lingkungan lembaga Ma'had Tahfidh Al-Qur'an Al-Amien Prenduan, merupakan salah satu bentuk konkrit dari eksperimen dari sebuah lembaga pesantren dalam rangka menghadapi segala perubahan agar tetap bertahan dan eksis. Dan inilah yang menurut Azyumardi Azra sebagai bentuk kontinuitas dan perubahan dalam pendidikan pesantren. Menurutnya, pesantren mampu bertahan sebagai lembaga yang tidak hanya identik dengan makna keislaman, tetapi juga mengandung makna keaslian Indonesia. Namun di sisi lain, pendidikan pesantren kemudian melakukan eksperimen perubahan

¹⁰ Neni Triana et al., "Integrasi Tasawuf Dalam Pendidikan Islam Dii Pondok Pesantren," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 01 (2023): 299–314, <https://doi.org/10.30868/ei.v12i01.2917>.

dengan mendirikan pendidikan madrasah serta pendidikan sekolah umum.¹¹

Dalam hal lain, apa yang dilakukan oleh Kiai Tidjani sebagai langkah antisipatif dan solutif untuk menghadapi arus globalisasi dan modernisasi, dimana perlu mempersiapkan manusia-manusia yang memiliki dua kompetensi sekaligus yaitu Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dan nilai-nilai spritualitas keagamaan tentang Iman dan Taqwa (IMTAQ). Kelemahan di salah satu kompetensi tersebut menjadikan perkembangan siswa tidak seimbang, yang pada akhirnya akan menciptakan pribadi yang pecah (*split personality*).¹²

Secara nasional sebenarnya, pemerintah Indonesia sudah mencanangkan kemajuan IPTEK. Dapat dilihat dalam lima era, pertama adalah era peletak dasar dan perintis sistem IPTEK dan inovasi (1945-1966), kedua adalah era pengembangan proyek industri strategis nasional (1966-1998), ketiga adalah era penataan kembali sistem nasional penelitian, pengembangan, dan penerapan IPTEK (1998-2004), keempat adalah era membangkitkan sistem inovasi nasional (2004-2014), hingga era kelima yakni integrasi sistem nasional riset dan inovasi (2015-2024).¹³

¹¹ Azyumardi Azra, "Pesantren: Kontinuitas Dan Perubahan," in *Bilik-Bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan* (Jakarta: Dian Rakyat, 1997).

¹² Agus Maimun and Agus Zaenul Fitri, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif Di Era Kompetitif* (Malang: UIN Maliki Press, 2010).

¹³ Arjul, Madhakomala, and Rugaiyah, "Kebijakan Dan Strategi Pengembangan IPTEK Dalam Pendidikan."

Pendidikan yang diselenggarakan di lembaga Ma'had Tahfidh Al-Qur'an Al-Amien Prenduan menitik beratkan pada beberapa dimensi karakter positif. Untuk meningkatkan kecerdasan santri, lembaga Ma'had Tahfidh Al-Qur'an bukan hanya melalui program gemar membaca, namun lewat kegiatan spiritual. Disiplin kewajiban Salat Tahajjud dan salat berjama'ah sangat berpengaruh besar terhadap kecerdasan anak didik. Keduanya mempunyai hubungan sangat erat dengan pendidikan karakter Karena tidak ada satu salat sunnah pun yang disebutkan dalam Al-Qur'an yang jelas kecuali Salat Tahajjud. Maka hal tersebut berkorelasi kuat antara kewajiban Salat Tahajjud yang sangat berpengaruh terhadap kecerdasan terutama dalam menghafal Al-Qur'an sehingga santri mudah menghafal Al-Qur'an.

Hal serupa juga diamini adanya di pesantren lainnya di Indonesia. Kurikulum pendidikan Islam berbasis tasawuf di pondok pesantren terdiri dari berbagai program kegiatan tirakat yang biasa dilakukan oleh para santri. Program kegiatan tirakat tersebut antara lain melakukan puasa di hari Senin dan Kamis, melakukan puasa Daud, puasa *dalail Qur'an* atau puasa satu tahun, puasa *dalail khairat* atau puasa bertahun-tahun, Salat Tahajjud, Salat Hajat, Salat Dhuha

14.

Model Pendidikan yang dilaksanakan di Ma'had Tahfidh Al-Qur'an Al-Amien tidak hanya penanaman sikap yang sama dengan

¹⁴ Triana et al., "Integrasi Tasawuf Dalam Pendidikan Islam Dii Pondok Pesantren."

induknya di Gontor, namun dalam bidang pencanangan penguasaan Bahasa Asing juga, banyak mengadopsi dari apa yang ada di Pondok Modern Gontor. Kiai Imam Zarkasyi meletakkan keterampilan berbahasa asing dalam pembelajaran dan juga dalam komunikasi santri setiap hari untuk menunjang kebutuhan akademik santri dan juga peran santri nantinya secara global ¹⁵.

Untuk itu, bentuk pendidikan lain yang ada di lembaga Ma'had Tahfidh Al-Qur'an Al-Amien adalah penerapan bahasa pengantar yang digunakan oleh para santri adalah bahasa Arab dan Inggris, ketika masuk lingkungan pondok santri hanya dibolehkan berbicara bahasa Indonesia dalam beberapa kesempatan dan kepentingan. Di Al-Amien, digalakkan tentang pendisiplinan santri dalam bahasa yang sangat ketat. Bagi santri yang melanggarnya akan diberi hukuman bervariasi yang edukatif. Kemampuan berbahasa sangat penting di era yang pesat kemajuan teknologi ini, oleh karenanya perlu adanya pembiasaan dan keteladanan yang dilakukan baik oleh diri sendiri, guru, dan lingkungan sekitar agar dapat menanamkan kegemaran membaca yang nantinya dapat menambah kemampuan berbahasa bagi mereka ¹⁶.

¹⁵ Afandi et al., "Visi Pendidikan Pesantren Modern K.H. Imam Zarkasyi (1910-1985)."

¹⁶ Adi Susanto, "Implementasi Program Bahasa (Arab, Inggris, Dan Indonesia) Di Ma'had Al-Jami'ah UINFAS Bengkulu," *JPT: Jurnal Pendidikan Terpadu* 3, no. 3 (2022): 300-310, <http://jurnal.ut.ac.id/index.php/jp/search/authors/view?givenName=MeryNoviyanti&familyName=&affiliation=UniversitasTerbuka&country=ID&authorName=MeryNoviyanti>.

Namun di sisi lain, untuk menanamkan kecintaan kepada bahasa Indonesia, disediakan wadah papan kreatif yang diisi dengan hasil karya tulisan santri, bukan hanya sebatas ingin meningkatkan kreatifitas anak, namun hal itu meningkatkan kecintaan mereka terhadap Bahasa Indonesia, sebagai wujud cinta tanah air. Selain itu, untuk meningkatkan cinta tanah air, diadakannya apel tahunan dan upacara kemerdekaan RI setiap tanggal 17 Agustus. Makna kegiatan “Apel Tahunan” adalah pertama mengenang jasa-jasa pendiri pondok. Sedangkan makna untuk peringatan kemerdekaan (17 agustus) adalah mengenang jasa-jasa pahlawan dan mensyukuri bahwa kita berada di Negara yang bebas dari penjajah dan merdeka. Di pesantren sejatinya memang telah ditanamkan karakter untuk memiliki sikap cinta tanah air (*Hubbul Wathan*) atau nasionalisme. Sikap cinta tanah air dalam penerapan kegiatan sehari-hari misalnya santri harus mengikuti pelaksanaan upacara bendera setiap hari senin dan di dalam kegiatan tersebut juga menyanyikan lagu Indonesia Raya.¹⁷

Secara garis besar, materi atau subyek pendidikan di Ma’had Tahfidh Al-Qur’an Al-Amien meliputi 10 jenis pendidikan yaitu : Pendidikan keimanan (*aqidah dan syari’ah*), Pendidikan akhlak dan budi pekerti, Pendidikan kebangsaan/kewarganegaraan dan HAM, Pendidikan keilmuan dan intelektualitas, Pendidikan kesenian dan keindahan (*estetika*), Pendidikan keterampilan teknis dan

¹⁷ Wawan Ridwan, Hasan Basri, and Andewi Suhartini, “Penguatan Karakter Siswa Pada Sekolah Berbasis Pesantren,” *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 1 (2023): 623–29, <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i1.1473>.

kewiraswastaan, Pendidikan jasmani dan kesehatan, Pendidikan kepemimpinan dan manajemen, Pendidikan dakwah masyarakat, dan Pendidikan keguruan dan kependidikan. Khusus untuk putri, ditambahkan pendidikan keputrian (*tarbiyah nasawiyah*). Untuk melaksanakan kesepuluh jenis pendidikan tersebut, maka disusun program pendidikan yang dikemas dan dilaksanakan secara terpadu selama 24 jam, dalam bentuk “*Intregrated Curriculum*” (*al-Manhaj al-Muwahhad*) yang sulit untuk dipilah-pilah.¹⁸

Upaya menyeimbangkan kurikulum terpadu di pesantren dengan mengintegrasikan pendidikan umum dan agama secara seimbang. Atau dengan kata lain, dengan menekankan kepada penguasaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dengan kurikulum kepesantrenan yang menekankan kepada internalisasi akhlak.¹⁹

Wadah kreativitas juga dimanfaatkan oleh para santri untuk mengekspresikan kecintaan mereka terhadap dunia sains dan pengetahuan umum. Disinilah integrasi nampak dalam pendidikan di Ma’had Tahfidh Al-Qur’an Al-Amien Prenduan. Sebagai buktinya, alumni dari lembaga ini tidak hanya eksis mendalami kajian-kajian keagamaan, namun setelah lulus mereka mendalami kajian sains.

¹⁸ Sekretariat Ma’had Tahfidh Al-Qur’an Al-Amien, “Profil MTA” (Sumenep, 2011).

¹⁹ Kusnandi Kusnandi, “Integrasi Kurikulum Berbasis Pesantren Pada Lembaga Pendidikan,” *Jurnal Kependidikan* 5, no. 2 (2017): 279–97, <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.2138>; Saehudin and Acep Sutisna, “Kurikulum Terpadu Berbasis Nilai-Nilai Islami,” *Paedagogie: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 1, no. 1 (2020): 1–19, <https://doi.org/10.52593/pdg.01.1.01>.

Terbukti beberapa alumninya melanjutkan kuliahnya ke bidang sains, diantaranya; Abdul Wafi, lulus S3 Jurusan kimia di University of Pannonia, Hungaria. Selain itu, Hadiatullah, mahasiswa S3 Jurusan Applied Chemistry, School of Pharmaceutical Science and Technology, Tianjin University, China. Muhammad Hamka, lulusan Hubungan Internasional Universitas Islam Internasional Malaysia, dan Zainur Rafiqi, lulus S2 Business Administration National Pingtung University Taiwan. Walaupun tidak sedikit, alumni Ma'had Tahfidh Al-Qur'an Al-Amien Prenduan yang kemudian melanjutkan bidang agama Islam ke Madinah, Makkah, Tunisia, Maroko, Yaman, Mesir, Malaysia, Turki dan beberapa negara Islam lainnya.

KESIMPULAN

Integrasi pendidikan di Ma'had Tahfidh Al-Qur'an Al-Amien Prenduan merupakan konstruksi dari Al-Qur'an, tarekat dan sains, namun tetap dalam bingkai panca jiwa pesantren. Dalam hal ini, pendidikan yang diinternalisasikan pada kecerdasan spritual dan intelektual secara bersama. Di samping itu, para santri dibekali keterampilan berbahasa, baik Bahasa Indonesia, Bahasa Arab maupun Bahasa Inggris. Kecintaan pada Bahasa Indonesia disediakan wadah papan kreativitas, yang juga berfungsi pada penambahan pendidikan bidang sains. Dari eksperimen itulah, wajar kalau kemudian alumninya melanjutkan ke bidang sains dan bidang keagamaan secara merata dan berimbang.

REFERENSI

- Afandi, Afandi, Ahmad Darlis, Moh. Amiril Mukminin, and Sahidi Mustafa. "Visi Pendidikan Pesantren Modern K.H. Imam Zarkasyi (1910-1985)." *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam* 16, no. 02 (2023): 224–40. <https://doi.org/10.32806/jf.v16i02.6272>.
- Arjul, Muhammad, R. Madhakomala, and Rugaiyah. "Kebijakan Dan Strategi Pengembangan IPTEK Dalam Pendidikan." *Education Journal of Bhayangkara (EDUKARYA)* 3, no. 1 (2023): 27–38.
- Azra, Azyumardi. "Pesantren: Kontinuitas Dan Perubahan." In *Bilik-Bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan*. Jakarta: Dian Rakyat, 1997.
- El-Yunusi, Muhammad Yusron Maulana, Aulia Mufidatus Safiani, and Siti Mafridatul Mahbubah. "Peran Filsafat Pendidikan Islam Dalam Mengembangkan Potensi Individu Masyarakat Berbasis Rohani." *Tsaqofah: Jurnal Pendidikan Guru Indonesia* 3, no. 5 (2023): 988–1001.
- Kusnandi, Kusnandi. "Integrasi Kurikulum Berbasis Pesantren Pada Lembaga Pendidikan." *Jurnal Kependidikan* 5, no. 2 (2017): 279–97. <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.2138>.
- Kuswandi, Iwan. "Akhlak Education Conception of Ibn Miskawaih and Al-Ghazali and Its Relevancy to the Philosophy of Muhammadiyah Pesantren." In *Proceeding of International Conference on Islamic Education: Challenges in Technology and Literacy*, 186–97. Malang: Faculty of Education and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019.
- Kuswandi, Iwan, Tobroni, Akhsanul In'am, and Khozin. *Aktualisasi Tasawuf-Tarbawi Ulama Pesantren*. Bantul: Mata Kata Inspirasi, 2021.
- . *Konstruksi Pesantren Transformatif: Sebuah Ijtihad Kiai Pesantren*. Bantul: Mata Kata Inspirasi, 2021.
- Maimun, Agus, and Agus Zaenul Fitri. *Madrasah Unggulan Lembaga*

Pendidikan Alternatif Di Era Kompetitif. Malang: UIN Maliki Press, 2010.

Ridwan, Wawan, Hasan Basri, and Andewi Suhartini. "Penguatan Karakter Siswa Pada Sekolah Berbasis Pesantren." *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 1 (2023): 623–29. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i1.1473>.

Riyadi, Abdul Kadir. *Antropologi Tasawuf: Wacana Manusia Spritual Dan Pengetahuan*. Jakarta: LP3ES, 2014.

Saehudin, and Acep Sutisna. "Kurikulum Terpadu Berbasis Nilai-Nilai Islami." *Paedagogie: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 1, no. 1 (2020): 1–19. <https://doi.org/10.52593/pdg.01.1.01>.

Sekretariat Ma'had Tahfidh Al-Qur'an Al-Amien. "Profil MTA." Sumenep, 2011.

Susanto, Adi. "Implementasi Program Bahasa (Arab, Inggris, Dan Indonesia) Di Ma'had Al-Jami'ah UINFAS Bengkulu." *JPT: Jurnal Pendidikan Terpadu* 3, no. 3 (2022): 300–310. <http://jurnal.ut.ac.id/index.php/jp/search/authors/view?givenName=MeryNoviyanti&familyName=&affiliation=UniversitasTerbuka&country=ID&authorName=MeryNoviyanti>.

Triana, Neni, M. Daud Yahya, Husna Nashihin, Sugito Sugito, and Zulkifli Musthan. "Integrasi Tasawuf Dalam Pendidikan Islam Dii Pondok Pesantren." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 01 (2023): 299–314. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i01.2917>.